

**ANALISIS *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR), RASIO *NON PERFORMING LOAN* (NPL), DAN *RETURN ON ASSETS* (ROA) DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

**ADELIA ISWARI**  
1505160332

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 08 Oktober 2019, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengarkan, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : ADELJA ISWARI  
NPM : 1505160382  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : ANALISIS LOAN TO DEPOSIT RATIO, RATIO NON PERFORMING LOAN DAN RETURN ON ASSETS DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN

Dinyatakan : (BIA) Dulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

PENGUJI I

PENGUJI II

  
(DR. FAJAR PASARIBU, S.E., M.Si)

  
(MUHAMMAD FAHMI, S.E., M.Si)

  
**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

(IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

  
(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)



  
(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh :

**NAMA** : ADELIA ISWARI  
**NPM** : 1505160332  
**PROGRAM STUDI** : MANAJEMEN  
**KONSENTRASI** : KEUANGAN  
**JUDUL SKRIPSI** : ANALISIS *LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)*, *RATIO NON PERFORMING LOAN (NPL)* DAN *RETURN ON ASSETS (ROA)* DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN

Disetujui untuk memenuhi persyaratan diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 4 Oktober 2019

Pembimbing Skripsi

(IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M.)

Diketahui/ Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


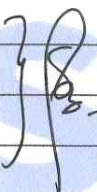


Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.)


(EL JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

**Nama Lengkap** : ADELIA ISWARI  
**NPM** : 1505160332  
**Program Studi** : MANAJEMEN  
**Konsentrasi** : KEUANGAN  
**Judul Skripsi** : ANALISIS *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR), *RATIO NON PERFORMING LOAN* (NPL) DAN *RETURN ON ASSETS* (ROA) DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN

TGL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
27/9/2019	• Bab IV, perbaikan identifikasi deskripsi data, jelaskan cara perhitungannya • Bab IV, analisis perbaikan		
1/10/2019	• Bab IV, pembahasan difokuskan lagi • Bab V, kesimpulan dibuat sesuai rumusan masalah		
3/10/2019	• Abstrak perbaikan, daftar isi lengkap		
4/10/2019	Ace, selesai bimbingan		

Dosen Pembimbing



IRMA CHRISTIANA SE., M.M

Medan, Oktober 2019  
Diketahui/ Disetujui Oleh  
Ketua Program Studi Manajemen



JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE., M.Si



## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Adeia Iswari  
NPM : 1505160332  
Konsentrasi : Keuangan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi Perpajakan/Manajemen/HESP)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
  - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
  - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, 10 September 2019

Pembuat Pernyataan

METERAI  
TEMPEL  
CFA6DAFF908920580

6000  
ENAM RIBU RUPIAH

Adeia Iswari

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

## ABSTRAK

**Adelia Iswari, Npm 1505160332, Analisis *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Rasio *Non Performing Loan* (NPL), Dan *Return On Assets* (ROA) Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Sumut. Skripsi. 2019**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT. Bank Sumut dinilai dari *Loan To Deposit Ratio* (LDR), untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT. Bank Sumut dinilai dari *Non Performing Loan* (NPL), untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT. Bank Sumut dinilai dari *Return On Aset* (ROA) berdasarkan data laporan keuangan tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, dengan objek penelitian adalah sisi keuangan PT. Bank Sumut selama lima periode, yaitu pada periode 2014 sampai dengan periode 2018. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dalam kondisi yang tidak begitu baik karena mengalami penurunan selama tiga periode, *Non Performing Loan* (NPL) juga dalam kondisi yang tidak baik karena mengalami peningkatan selama dua periode dan *Return On Aset* (ROA) juga dalam kondisi yang tidak baik karena mengalami peningkatan selama tiga periode

**Kata Kunci : *Kinerja Keuangan, Loan To Deposit Ratio* (LDR), Rasio *Non Performing Loan* (NPL), dan *Return On Assets* (ROA)**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

Puji syukur kehadiran Allah *Subhanallahu Wa Ta'ala.*, yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir di PT. Bank SUMUT Medan ini dengan baik. Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis bersyukur dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan judul **“Analisis Loan To Deposit Ratio (LDR), Rasio Non Performing Loan (NPL), Dan Return On Assets (ROA) Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Sumut”**.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, penulis banyak memperoleh dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua, Ayahanda Suhardi dan Ibunda tercinta Rosnelly yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta do'a yang tulus terhadap penulis, sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan Tugas Akhir ini.

2. Bapak Dr.,Agussani.,M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H.,Januri.,SE.,M.M.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan.,SE.,M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr.,Hasrudy Tanjung.,SE.,M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Sarifuddin H.,SE.,M.Si selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Muslih.,SE.,M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik.
8. Ibu Irma Christiana.,SE.,M.M selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini.
9. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Buat Tarmuji Suwanda yang selalu mendukung dan menyemangati dalam menyelesaikan skripsi.
11. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan Evi, Laras, Yani, Vira terimakasih atas dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan semua, yang telah bersedia memberikan masukan dan bantuan dalam penyelesaian tugas akhir ini.



Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan pemahaman, pengetahuan serta wawasan yang penulis miliki. Sehingga pada Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan baik itu dalam penyajian materi maupun penggunaan bahasa. Oleh karena itu segala saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan berikutnya.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

Medan, Agustus 2019

Penulis

Adelia Iswari

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Uraian Teori.....	11
1. Kinerja Keuangan.....	11
a. Analisis Kinerja Keuangan Bank.....	11
b. Prinsip dan Tujuan Pengukuran Kinerja .....	12
c. Manfaat Pengukuran Kinerja Perusahaan.....	14
2. Kinerja Keuangan Perbankan.....	14
a. Pengertian Kinerja Keuangan Perbankan .....	14
b. Laporan Keuangan Perbankan .....	16
c. Rasio Keuangan .....	16
3. <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR).....	18
a. Pengertian <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) .....	18
b. Tujuan dan Manfaat <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR).....	19
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) .....	20
d. Pengukuran <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) .....	21
4. <i>Non Performing Loan</i> (NPL) .....	21
a. Pengertian <i>Non Performing Loan</i> (NPL) .....	21
b. Mencegah Terjadinya Kredit Bermasalah ( <i>Non Performing</i> <i>Loan</i> ) dan Kerugian Bank .....	22
c. Penyelamatan Kredit Bermasalah ( <i>Non Performing Loan</i> )	24
d. Penyelesaian Kredit Bermasalah ( <i>Non Performing Loan</i> )..	24
e. Faktor Mempengaruhi <i>Non Performing Loan</i> (NPL) .....	25
f. Pengukuran <i>Non Performing Loan</i> (NPL) .....	25

5.	<i>Return On Assets (ROA)</i> .....	26
a.	Pengertian <i>Return On Assets (ROA)</i> .....	26
b.	Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets (ROA)</i> .....	27
c.	Faktor Mempengaruhi <i>Return on Assets (ROA)</i> .....	27
d.	Pengukuran <i>Return on Assets (ROA)</i> .....	28
B.	Kerangka Berpikir.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>32</b>
A.	Pendekatan Penelitian.....	32
B.	Definisi Variabel Penelitian.....	32
C.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
D.	Jenis dan Sumber Data.....	34
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	34
F.	Teknik Analisa Data.....	35
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>36</b>
A.	Hasil Penelitian.....	36
B.	Pembahasan.....	42
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>52</b>
A.	Kesimpulan.....	52
B.	Saran.....	53

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Neraca.....	3
Tabel 1.2 Laporan Laba Rugi .....	4
Tabel III.1 Waktu Penelitian.....	33
Tabel IV.1 <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	37
Tabel IV.2 <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	39
Tabel IV.3 <i>Return On Asset</i> (ROA).....	41



## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Berpikir .....	31
Gambar IV.2	Grafik <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR).....	43
Gambar IV.3	Grafik <i>Non Performing Loan</i> (NPL) .....	46
Gambar IV.4	Grafik <i>Return On Asset</i> (ROA).....	49

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Selain itu, bank juga sebagai industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga seharusnya tingkat kesehatan bank perlu dipelihara. Perbankan mempunyai peran yang sangat vital dalam pencapaian tujuan nasional yang berkaitan dalam peningkatan dan pemerataan taraf hidup masyarakat serta menunjang berjalannya roda perekonomian (Dewi, 2015).

Kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan. Sehingga jika kinerjanya baik, maka baik pula tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Dimana kinerja keuangan dapat diukur dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan (Harahap, 2015).

Menurut (Kasmir, 2015) menyatakan bahwa untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur digunakan untuk mengambil suatu keputusan.”.

Suatu bank akan dinilai baik kinerja usahanya apabila dapat dinilai dari suatu penilaian rasio keuangannya, Rasio keuangan adalah perbandingan antara elemen laporan keuangan yang menunjukkan suatu indikator kesehatan keuangan

pada waktu tertentu. Menurut (Harahap, 2015) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antara Utang dan Modal, antara kas dan total asset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya.

Ada beberapa pengukuran rasio keuangan, diantaranya rasio likuiditas yang dilakukan untuk rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya, perusahaan yang mengukur tingkat pemberian pinjaman yang dilakukan dapat dilakukan dengan pengukuran rasio kualitas aktiva produktif dan rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dan dapat diukur kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan, sebaliknya bila profitabilitas perusahaan mengalami penurunan, maka tujuan perusahaan tidak tercapai (Munawir, 2014)

PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara disingkat menjadi PT. Bank Sumut dan lebih dikenal sebagai Bank Sumut ini merupakan salah satu bank yang berstatus sebagai Bank Pembangunan Daerah (BPD) dalam bentuk Perseroan Terbatas (PT). Meskipun statusnya Bank Pembangunan Daerah untuk Sumatera Utara bukan berarti Bank Sumut tidak bisa menjalankan kegiatannya di daerah-daerah lainnya termasuk dipusat pemerintahan Indonesia yaitu Jakarta maupun daerah lainnya. Berikut data total asset, total hutang dan ekuitas PT. Bank Sumut Tahun 2014-2018:

**Tabel 1.1**  
**Laporan Neraca pada PT. Bank Sumut**  
**Tahun 2014-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Total Aset</b>	<b>%</b>	<b>Total Hutang</b>	<b>%</b>	<b>Ekuitas</b>	<b>%</b>
2014	23.389.209.268.233	-	21.376.642.733.238	-	2.012.566.534.995	-
2015	24.130.113.107.232	3,2%	22.137.696.209.703	3,6%	1.992.416.897.528	(1,01%)
2016	26.170.043.788.235	8,5%	23.450.895.069.149	5,9%	2.719.148.719.086	36,5%
2017	28.931.823.934.130	10,6%	23.965.599.436.742	2,2%	2.994.537.223.528	10,1%
2018	28.121.107.028.840	(2,8%)	22.960.781.879.061	(4,2%)	3.173.605.799.781	5,9%

*Sumber : PT. Bank Sumut (2019)*

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa total aset berfluaktif setiap tahunnya, pada tahun 2015, 2016 dan 2017 total aset perusahaan mengalami peningkatan, hal ini terjadi dikarenakan besarnya jumlah peningkatan atas kredit yang diberikan perusahaan, sedangkan penurunan jumlah aset pada perusahaan ditahun 2018 terjadi dikarenakan menurunnya jumlah kredit yang diberikan perusahaan. Sedangkan untuk total hutang berfluaktif setiap tahunnya, pada tahun 2015, 2016 dan 2017 mengalami peningkatan. Peningkatan hutang terjadi disebabkan meningkatnya jumlah simpanan nasabah yang terjadi pada perusahaan, sedangkan ditahun 2018 hutang perusahaan mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan menurunnya jumlah simpanan para nasabah dan berkurangnya dana pinjaman yang dilakukan pihak bank kepada bank lainnya.

Jumlah total ekuitas berfluaktif setiap tahunnya, pada tahun 2015 ekuitas perusahaan mengalami penurunan, sedangkan untuk tahun 2016 sampai tahun 2018 ekuitas perusahaan mengalami peningkatan. Peningkatan ekuitas perusahaan menunjukkan bahwa meningkatnya aktiva perusahaan yang banyak menggunakan modal perusahaan. Hal ini cukup baik bagi perusahaan, karena tingkat resiko perusahaan tidak begitu besar.



Sedangkan bila dilihat dari laporan laba rugi PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara, menunjukkan bahwa laba perusahaan untuk tahun 2014 sampai tahun 2018 cenderung mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.2**  
**Laporan Laba Rugi pada PT. Bank Sumut**  
**Tahun 2014-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>%</b>	<b>Beban Operasional</b>	<b>%</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>%</b>
2014	1.821.883.578.912	-	(1.354.087.193.651)	-	467.796.385.261	-
2015	1.898.430.315.522	4,2%	(1.433.495.355.362)	5,9%	464.934.960.160	(0,6%)
2016	2.088.518.790.557	10,01%	(1.504.018.649.025)	4,9%	584.500.141.532	25,7%
2017	2.171.695.592.992	3,9%	(1.541.684.418.152)	2,5%	630.011.174.840	7,8%
2018	2.125.276.222.878	(2,1%)	(1.622.633.271.040)	5,3%	502.642.951.838	(20,2%)

*Sumber : PT. Bank Sumut (2019)*

Untuk jumlah pendapatan pada PT. Bank Sumut untuk tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 cenderung mengalami penurunan, hal ini tidak baik bagi perusahaan dikarenakan menurunnya jumlah pembayaran bunga yang dilakukan oleh nasabah, sehingga menurunkan jumlah pendapatan perusahaan, sedangkan untuk beban operasional perusahaan juga cenderung mengalami peningkatan, hal ini tidak begitu baik bagi perusahaan, dimana dengan meningkatnya beban operasional menunjukkan bahwa perusahaan kurang maksimal dalam mengefisiensikan beban yang dikeluarkan.

Sedangkan untuk tingkat laba bersih perusahaan untuk tahun 2015 dan tahun 2018 mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi untuk laba bersih pada PT. Bank Sumut menunjukkan keadaan yang tidak begitu baik bagi perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan tidak mampu dalam mencapai tujuan perusahaan, dimana setiap perusahaan memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan keuntungan sebesar-besarnya.

Penurunan laba pada perusahaan terjadi dikarenakan perusahaan kurang memaksimalkan pengelolaan baik dari asset ataupun modal perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya. Yang artinya dengan laba perusahaan yang menurun juga akan berdampak terhadap modal perusahaan yang juga mengalami penurunan.

Menurut (Munawir, 2014) dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dapat dilakukan dengan perbandingan yang dinyatakan dalam rasio-rasio keuangan. Diantaranya dapat dilakukan dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), rasio *Non Performing Loan* (NPL), dan rasio *Return On Assets* (ROA).

Pengertian *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut : “*Loan To Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (Giro, Tabungan, Sertifikat Deposito, dan Deposito). “ Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Kredit yang dimaksud merupakan jumlah kredit yang disalurkan ke masyarakat, sedangkan total dana pihak ketiga merupakan jumlah dana yang diperoleh atau dihimpun dari masyarakat yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito.

Sedangkan untuk *Non Performing Loan* (NPL) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Resiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu resiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan

oleh pihak bank kepada debitur. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda, risiko kredit/default risk ini dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunga nya sesuai dengan jangka waktu yang telah dijadwalkan. Menurut (Rivai, Permata, & Veithzal, 2013) “*Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit yang memiliki kemungkinan timbulnya risiko dikemudian hari dalam artian luas”.

Menurut (Munawir, 2014) menyatakan bahwa “Rentabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”. Salah satu pengukuran untuk rentabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Menurut (Kasmir, 2015) menyatakan bahwa “*Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara overall”.

Menurut (Irham, 2012) “*Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang melihat sejauh mana asset yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan”. Sedangkan menurut (Rivai et al., 2013) “rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank baik dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam dari segi penggunaan asset, semakin besar ROA akan semakin baik, karena menunjukkan tingkat kembalikan (return) yang semakin besar”.

Dengan melakukan analisis untuk rasio keuangan yang dilakukan dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), maupun *Return On Assets* (ROA) maka perusahaan dapat mengukur tingkat kinerja yang dilihat dari tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya, dilihat dari tingkat pengembalian kredit dan juga dapat dilihat dari tingkat keuntungan perusahaan, dimana pengukuran ini dilakukan bertujuan untuk merencanakan dan mengatur segala kebutuhan perusahaan untuk mengukur kekuatan dan kelemahan dalam mencapai dan meningkatkan apa yang menjadi tujuan perusahaan.

Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), rasio *Non Performing Loan* (NPL), dan rasio *Return On Aset* (ROA) ini sangat berguna baik bagi pihak perusahaan dan luar perusahaan karena bertujuan untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan di masa yang akan datang. Hasil pengukuran dapat dijadikan alat evaluasi kinerja bagi manajemen.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Hutagalung, Djumahir, & Ratnawati, 2011) yang menyatakan bahwa kondisi perbankan pada saat itu memiliki profitabilitas yang baik, dengan kualitas aktiva produktif (NPL) terjaga dengan baik, NIM yang cukup tinggi, tingkat efisiensi (BOPO) yang baik, penyaluran dana dalam bentuk kredit belum efektif.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan maka peneliti mengambil judul **“Analisis *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Rasio *Non Performing Loan* (NPL), Dan *Return On Assets* (ROA) Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Sumut”**.



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Jumlah asset perusahaan untuk tahun 2018 mengalami penurunan sehingga diduga *Non Performing Loan* (NPL) perusahaan mengalami penurunan.
2. Jumlah hutang perusahaan untuk tahun 2015 dan tahun 2016 mengalami peningkatan sehingga diduga *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perusahaan mengalami penurunan.
3. Jumlah pendapatan perusahaan untuk tahun 2018 mengalami penurunan
4. Jumlah laba perusahaan untuk tahun 2015 dan tahun 2018 mengalami penurunan sehingga diduga *Return On Aset* (ROA) perusahaan mengalami penurunan

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan yang dimiliki peneliti, serta agar lebih terfokus dalam pembahasannya, maka peneliti perlu membatasi permasalahannya. Masalah yang akan diteliti kinerja keuangan perusahaan untuk tahun 2014 sampai tahun 2018 yang diukur dengan menggunakan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Aset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur tingkat keuntungan atas pengelolaan aset perusahaan.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Bank Sumut dinilai dari *Loan To Deposit Ratio* (LDR)?
2. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Bank Sumut dinilai dari *Non Performing Loan* (NPL)?
3. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Bank Sumut dinilai dari *Return On Aset* (ROA)?

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT. Bank Sumut dinilai dari *Loan To Deposit Ratio* (LDR)
- b. Untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT. Bank Sumut dinilai dari *Non Performing Loan* (NPL)
- c. Untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT. Bank Sumut dinilai dari *Return On Aset* (ROA)

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya

- a. Manfaat Teoritis

Menambah pemahaman mengenai perbankan serta dapat mengetahui rasio keuangan yang diukur dengan menggunakan *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) *Return on Aset* (ROA) dalam meningkatkan kinerja keuangan pada dunia perbankan.

b. Manfaat Praktis

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam pengambilan keputusan atas kelangsungan aktivitas operasional bank. Supaya *Non Performing Loan* (NPL) dari kredit yang dilakukan oleh bank bisa diantisipasi oleh bank itu sendiri.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Uraian Teori

##### 1. Kinerja Keuangan

###### a. Analisis Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja (*performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Menurut (Abdullah, Tamrin dan Tantri, 2012) menyatakan bahwa :

Analisis kinerja keuangan bank merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan bank menyangkut *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi dan memberi solusi terhadap keuangan bank pada suatu periode tertentu

Mengenai kinerja bank, Menurut (Kasmir, 2015) menyatakan bahwa untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank maka dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut.

Berdasarkan apa yang dinyatakan di atas, kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank. Penilaian aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana merupakan kinerja keuangan



yang berkaitan dengan peran bank sebagai lembaga intermediasi. Sedangkan penilaian kondisi likuiditas bank berguna mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada deposan.

Penilaian aspek profitabilitas berguna untuk mengetahui kemampuan menciptakan profit, yang sudah tentu penting bagi pemilik. Dengan kinerja bank yang baik pada akhirnya akan berdampak baik pada intern maupun bagi pihak ekstern bank. Menurut (Abdullah, Tamrin dan Tantri, 2012) berkaitan dengan analisis kinerja keuangan bank mengandung beberapa tujuan yaitu:

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya,
- 2) Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

#### **b. Prinsip dan Tujuan Pengukuran Kinerja**

Salah satu faktor yang penting yang dapat menjamin keberhasilan implementasi strategi perusahaan adalah pengukuran kinerja untuk diperbandingkan dengan perusahaan lainnya. Pengukuran kinerja adalah proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis, mengeliminasi pemborosan dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan.

Berikut prinsip-prinsip pengukuran kinerja yang dikemukakan oleh (Supriyono, 2011):

- 1) Konsisten dengan tujuan perusahaan
- 2) Memiliki adaptibilitas pada kebutuhan bisnis
- 3) Dapat mengukur aktivitas-aktivitas signifikan
- 4) Mudah diaplikasikan
- 5) Memiliki akseptabilitas dari atas ke bawah
- 6) Berbiaya efektif
- 7) Tersaji tepat waktu

Kinerja keuangan adalah sampai sejauh mana prestasi peningkatan posisi kesehatan atau performa dari nilai perusahaan yang diukur melalui laporan keuangan baik melalui neraca, maupun laporan laba rugi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak tertentu.

Kinerja perlu diukur dan dievaluasi untuk menentukan sejauh mana keberhasilan dalam mencapai tujuan tertentu. Dua aspek yang sering digunakan dalam menilai kinerja adalah efisiensi dan efektivitas. Efisiensi menggambarkan hubungan antara input dan output, sedangkan efektivitas mencerminkan hubungan output pada suatu tujuan tertentu.

Pengukuran atas kinerja perusahaan merupakan kunci penting dalam infrastruktur organisasi. Istilah tersebut mencakup suatu set kebijakan organisasional, sistem dan praktek yang mengkoordinasi tindakan serta transfer informasi untuk mendukung seluruh siklus manajemen. Manajemen menggunakan sistem pengukuran sebagai mekanisme untuk mengimplementasikan strategi.

Menurut (Rudianto, 2012) “Kinerja keuangan sangat dibutuhkan perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai di mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan”.

Menurut (Hani, 2015) menyatakan bahwa :

Untuk menilai keberhasilan perusahaan tidak cukup hanya melihat kondisi internal, karena lingkungan eksternal juga sangat mempengaruhi kelangsungan usaha, sehingga manajemen perusahaan perlu membuat perbandingan keberhasilan usaha dengan pihak lain seperti pesaing kelompok industri atau standart tertentu yang dapat menilai atau mengukur kinerja perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik, sehat atau sebaliknya.

### **c. Manfaat Pengukuran Kinerja Perusahaan**

Pengukuran kinerja merupakan hal yang sangat penting dalam manajemen program secara keseluruhan, karena kinerja yang dapat diukur akan mendorong pencapaian kinerja tersebut. Pengukuran kinerja yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan umpan balik (*feedback*), yang merupakan hal yang penting dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan mencapai keberhasilan dimasa yang akan datang

Menurut (Ismail Nawawi, 2013) mengatakan pengukuran kinerja sangat penting peranannya sebagai alat manajemen untuk :

- 1) Memastikan pemahaman para pelaksana akan ukuran yang digunakan untuk pencapaian kinerja.
- 2) Memastikan tercapainya rencana kinerja yang telah disepakati.
- 3) Memonitor dan mengevaluasi pelaksana kinerja dan membandingkan dengan rencana kerja serta melakukan tindakan untuk memperbaiki kinerja.
- 4) Memberikan penghargaan dan hukuman yang objektif atas prestasi pelaksana yang telah diukur sesuai dengan sistem pengukuran kinerja yang telah disepakati.
- 5) Menjadi alat komunikasi antar bawahan dan pimpinan dalam rangka upaya memperbaiki kinerja organisasi.
- 6) Mengidentifikasi apakah kepuasan pelanggan sudah terpenuhi.
- 7) Membantu memahami proses kegiatan instansi pemerintah.
- 8) Memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara objektif.
- 9) Menunjukkan peningkatan yang perlu dilakukan.
- 10) Mengungkapkan permasalahan yang terjadi.

## **2. Kinerja Keuangan Perbankan**

### **a. Pengertian Kinerja Keuangan Perbankan**

Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dihasilkan oleh seseorang dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan kinerja keuangan perbankan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan

perbankan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan melakukan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Bank Indonesia Nomor 6/10/2004 Tahun 2004 mengenai tingkat kesehatan perbankan adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan atau penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Penilaian kuantitatif adalah penilaian terhadap posisi, perkembangan, dan proyeksi rasio-rasio keuangan bank. Sedangkan penilaian kualitatif berkaitan dengan penilaian terhadap faktor-faktor yang mendukung hasil penilaian kuantitatif, penerapan manajemen risiko, dan kepatuhan bank.

Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia selaku otoritas pengawas bank dan pihak lainnya. Informasi mengenai kondisi suatu bank dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menetapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko.

Perkembangan metodologi penelitian kondisi kesehatan bank senantiasa bersifat dinamis sehingga sistem penilaian tingkat kesehatan bank perlu di kaji secara periodik untuk menyesuaikan kondisi terkini. Tujuannya adalah agar lebih mencerminkan kondisi bank saat ini dan di waktu yang akan datang.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Menurut (Munawir, 2014) menyatakan bahwa :

Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dapat dilakukan dengan perbandingan yang dinyatakan dalam rasio-rasio keuangan.

#### **b. Laporan Keuangan Perbankan**

Laporan keuangan yang harus ada dalam perbankan menurut (Kuncoro, 2011) yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal pemilik (untuk jenis perusahaan perseroan digunakan laporan laba ditahan), laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

1. Neraca  
Neraca adalah salah satu unsur laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu. Komponen neraca terdiri dari aktiva, kewajiban (*obligation*) dan modal
2. Laporan Laba Rugi  
Laporan laba rugi menggambarkan posisi hasil usaha suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu.
3. Laporan Perubahan Modal Pemilik/Laporan Laba Ditahan  
Laporan perubahan modal pemilik/laporan laba ditahan merupakan laporan yang menyajikan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan bank selama periode tertentu.
4. Laporan Arus Kas (*cash flow statement*)  
Laporan arus kas (*cash flow statement*) merupakan laporan yang menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan penjelasan tentang perubahan tersebut dengan menjelaskan dari mana sumber penerimaan kas dan untuk apa penggunaannya.
5. Catatan atas Laporan Keuangan  
Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis.

#### **c. Rasio Keuangan**

Rasio keuangan adalah perbandingan antara elemen laporan keuangan yang menunjukkan suatu indikator kesehatan keuangan pada waktu tertentu. Menurut Harahap (2015), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos lainnya yang mempunyai hubungan yang

relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antara Utang dan Modal, antara kas dan total asset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam menganalisa keadaan keuangan suatu bank, tetapi analisa dengan menggunakan rasio merupakan hal yang sangat umum dilakukan dimana hasilnya akan memberikan pengukuran relatif dari kegiatan operasi suatu bank. Data pokok sebagai input dalam analisis rasio ini adalah laporan rugi-laba dari suatu bank. Dengan laporan ini akan dapat ditentukan sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini dapat digunakan untuk meneliti beberapa aspek tertentu dari kegiatan operasi suatu bank tersebut (Syamsuddin, 2011).

Rasio keuangan yang ada didalam perusahaan perbankan adalah sebagai berikut:

- 1) Likuiditas

Analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Semakin tinggi likuiditasnya suatu perbankan akan semakin menurun risiko likuiditas yang dihadapi perbankan karena bank dapat memenuhi semua kewajibannya yang telah jatuh tempo atau membayar semua hutang jangka pendek dengan alat-alat likuid yang dikuasainya, tingginya likuid suatu perbankan akan semakin meningkatkan kepercayaan nasabah, masyarakat, dan pemerintah sehingga dana yang dihimpun dari masyarakat akan semakin besar dari waktu ke waktu.

## 2) Rentabilitas

Analisis rentabilitas adalah alat untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Semakin tinggi rasio rentabilitas suatu bank, dapat dikatakan bank tersebut berada dalam kondisi yang sehat dalam menjalankan operasinya sehingga kebangkrutan yang dihadapi bank semakin kecil.

## 3) Solvabilitas

Analisis rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara jumlah dana yang diperoleh dari berbagai hutang (jangka pendek dan jangka panjang) serta sumber diluar modal baik sendiri dengan besarnya penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva.

## 4) Kualitas Aktiva Produktif

Kualitas aktiva produktif adalah perbandingan atau rasio antara penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk dan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk .

### **3. *Loan To Deposit Ratio (LDR)***

#### **a. *Pengertian Loan to Deposit Ratio (LDR)***

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan salah satu dalam pengukuran dari rasio likuiditas, dimana *Loan to Deposit Ratio (LDR)* menurut (Indonesia, 2011) adalah sebagai berikut : “*Loan To Deposit Ratio (LDR)* merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (Giro, Tabungan, Sertifikat Deposito, dan Deposito). “

Menurut (Rivai et al., 2013) menyatakan bahwa :

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Oleh karena itu, semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

Menurut (Dendawijaya, 2010) menyatakan bahwa

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio LDR dapat dihitung dengan menggunakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga. Kredit yang diberikan tersebut tidak termasuk kredit yang diberikan terhadap bank lain. Dan dana pihak ketiga disini mencakup giro, tabungan dan deposito. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar pendanaan pinjaman yang diberikan oleh bank yang bersumber dari pihak ketiga

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada dasarnya adalah merupakan sebuah rasio keuangan yang merupakan hasil dari perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan terhadap Dana Pihak Ketiga yang dihimpun oleh bank tersebut.

**b. Tujuan dan Manfaat *Loan To Deposit Ratio* (LDR)**

Kegunaan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana". *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat.



Menurut (Kasmir, 2015) tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan atau utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kegunaan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara lain adalah untuk menilai likuiditas sebuah bank, dan juga menunjukkan bagaimana kemampuan bank dalam menghimpun dana dan menyalurkannya kembali ke masyarakat.

### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR)**

Banyak faktor yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan oleh manajemen dalam rangka mengatur masalah likuiditas secara efisien. Menurut (Munawir, 2014) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat likuiditas, diantaranya :

- 1) Kekurangan modal kerja, dapat menimbulkan perusahaan illikuid. Terlalu besar kewajiban jangka pendek/kewajiban lancar bila dibandingkan dengan modal kerja, juga akan menyebabkan perusahaan dalam keadaan illikuid.
- 2) Kebijakan kredit yang dijalankan perusahaan, dapat juga menyebabkan illikuid. Syarat kredit penjual yang terlalu lunak, sehingga perputaran piutang lambat akan menyebabkan illikuid.
- 3) Modal kerja yang terlalu besar sehingga adanya sebagian dana yang menganggur, akibatnya perusahaan akan berada dalam keadaan over likuid.
- 4) Kurang adanya manajemen keuangan yang baik dalam pengaturan keuangan, hal ini dapat menimbulkan illikuid atau over likuid.

#### **d. Pengukuran *Loan To Deposit Ratio* (LDR)**

Rumus perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut (Kasmir, 2015) adalah sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sedangkan menurut (Sudirman, 2013) rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Pihak ketiga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Dari rumus diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut, bahwa “Total Kredit” yang dimaksud merupakan jumlah besar kredit yang disalurkan bank kepada masyarakat. Sedangkan “Total Dana Pihak Ketiga” yang dimaksud adalah jumlah besar dana yang dihimpun bank dari masyarakat (giro, tabungan, dan deposito).

Menurut (Setiadi, 2010) yang menyatakan bahwa semakin tinggi LDR akan semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan karena penempatan dana berupa kredit yang diberikan semakin meningkat, sehingga pendapatan bunga akan semakin meningkat pula. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah LDR akan semakin rendah tingkat keuntungan perusahaan karena penempatan dana berupa kredit yang disalurkan semakin menurun, sehingga pendapatan bunga semakin menurun pula.

#### **4. *Non Performing Loan* (NPL)**

##### **a. Pengertian *Non Performing Loan*(NPL)**

Menurut asal mulanya kata kredit berasal dari kata *credere* yang artinya adalah kepercayaan, maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit maka berarti mereka memperoleh kepercayaan. Sedangkan bagi si pemberi

kredit artinya memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti kembali.

Menurut (Kasmir, 2015) menyatakan bahwa :

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil

Menurut (Kuncoro, 2011) mengenai pengertian kredit bermasalah sebagai berikut. “Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya”.

Menurut (Kuncoro, 2011) menjelaskan mengenai *Non Performing Loan* (NPL) sebagai berikut.

“NPL merupakan salah satu indikator tingkat kesehatan bank umum. Sebab tingginya NPL menunjukkan ketidakmampuan bank umum dalam proses penilaian sampai dengan pencairan kredit kepada debitur, di sisi lain NPL juga menyebabkan tingginya biaya modal (*cost of capital*) yang tercermin dari biaya operasional dari bagi bank umum yang bersangkutan. Dengan tingginya biaya modal akan berpengaruh terhadap perolehan laba bersih dari bank”.

Menurut (Dendawijaya, 2010) menyatakan bahwa Kategori kolektibilitas kredit berdasarkan ketentuan yang dibuat Bank Indonesia yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet.

#### **b. Mencegah Terjadinya Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*) dan Kerugian Bank**

Bank Umum sangat berkepentingan dengan langkah pengamanan untuk mengurangi jumlah nilai kredit bermasalah, Apabila seorang debitur telah

menghadapi kesulitan keuangan, manajemen bank akan mengambil langkah untuk melindungi kepentingan bank.

Menurut (Latumaerissa, 2014) mengenai bagaimana mencegah terjadinya kredit bermasalah bank dan kerugian bank sebagai berikut.

- 1) Pemberian saran  
Petugas bank dapat memberikan saran tentang berbagai hal seperti penjualan, penagihan, produksi, dan sebagainya termasuk memberikan bantuan jasa konsultan.
- 2) Penambahan modal  
Bank dapat menyarankan pada pemilik perusahaan untuk memberikan lebih banyak modal. Jika permasalahan tersebut berbentuk perseroan, perusahaan disarankan untuk menjual saham tambahan dan dengan demikian memberikan suntikan modal baru.
- 3) Merger  
Bank dapat menganjurkan debitur untuk melakukan merger dengan perusahaan lain. ini diberikan setelah mempelajari dan menilai dengan cermat semua faktor yang mempengaruhi. Jika perusahaan berbentuk perusahaan perorangan, maka dapat dianjurkan untuk mencari partner.
- 4) Pengurangan rencana perluasan  
Jika rencana perluasan sedang dibuat, kreditor disarankan untuk membatalkannya jika mungkin sampai perusahaan telah dapat memperbaiki posisi keuangannya. Rencana seperti itu dapat mengalihkan dana dari kegiatan yang sedang berjalan.
- 5) Mendorong penagihan piutang yang lamban  
Ini dapat dilakukan dengan meningkatkan perbaikan dan program penagihan dan penambahan petugas dalam bidang khusus ini. Ini juga dapat mencakup penelitian kebijaksanaan kredit yang dijalankan oleh perusahaan.
- 6) Meningkatkan pengendalian persediaan  
Bukannya tidak biasa perusahaan memiliki kelebihan persediaan pada suatu waktu siklus dunia usaha. Perusahaan dapat dianjurkan untuk menawarkan sebagian barang dengan potongan dan dengan demikian meningkatkan penjualan. Ini akan meningkatkan arus uang dan menempatkan perusahaan dalam posisi untuk memenuhi pembayaran kreditnya.
- 7) Dapatkan jaminan tambahan  
Walaupun kreditor tidak menyukai hal ini, tapi tindakan ini dapat menguntungkan kedua belah pihak. Bank mungkin tidak menarik kreditnya dan memiliki posisi yang lebih baik untuk merundingkan kembali kredit dan dengan demikian lebih mudah bagi kreditor untuk melakukan pelunasan kredit. Ini tentu saja menguntungkan bagi bank karena posisi keuangannya akan diperkuat.

- 8) Memperoleh jaminan  
Jika debitur tidak dapat memperoleh uang tambahan, jaminan dan pemegang saham mayoritas, seorang rekan, atau seorang pembeli produk akhir mungkin dapat diperoleh.
- 9) Resrukturisasi utang  
Dapat merestrukturisasi kredit tersebut dengan memperpanjang jatuh tempo dan mengurangi pembayaran bulanan atau bahkan menghapuskan pembayaran pokok kredit untuk suatu jangka waktu. Bank juga dapat menyarankan pemberian kredit jangka panjang atau berpartisipasi dengan pemberi kredit lainnya dan dengan demikian mengurangi risiko yang dihadapinya.
- 10) Menambah jumlah kredit  
Biasanya bank enggan untuk memberikan uang tambahan, walaupun hal tersebut merupakan penyelesaian yang mudah dan menarik. Hal ini baru dilakukan setelah semua kondisi yang diajukan oleh bank dipenuhi dan telah menjadi jelas bahwa perusahaan dapat dikembalikan pada jalan menuju pemulihan.

**c. Penyelamatan Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*)**

Menurut (Kuncoro, 2011) penyelamatan kredit bermasalah jika diperkirakan prospek usaha masih baik dengan cara 3 R yaitu.

- 1) Penjadwalan kembali (*Rescheduling*)
- 2) Persyaratan kembali (*Reconditioning*)
- 3) Penataan kembali (*Restructuring*)

**d. Penyelesaian Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*)**

Menurut (Kuncoro, 2011) upaya penyelesaian kredit bermasalah agar bank tidak mengalami kerugian dengan cara, antara lain :

- 1) Penyelesaian kredit bermasalah secara damai, dengan cara sebagai berikut :
  - a) Pemberian keringanan bunga untuk kredit kolektibilitas diragukan dan macet dengan pembayaran lunas ataupun angsuran,
  - b) Penjualan agunan dibawah tangan, yaitu penyelamatan kredit secara damai dengan penjualan agunan di bawah tangan.
  - c) Penjualan sebagian atau seluruh harta kekayaan debitur atau barang agunan.
  - d) Penebusan sebagian atau seluruh barang agunan oleh debitur atau pemilik barang agunan.
- 2) Penyelesaian kredit bermasalah melalui saluran hukum dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :
  - a) Penyelesaian kredit melalui pengadilan negeri.

- b) Penyerahan pengurusan kredit macet kepada BUPLN/PUPN.
- c) Penyerahan penyelesaian kredit macet melalui kejaksaan.
- d) Penyelesaian kredit dengan pengajuan klaim asuransi.

**e. Faktor -Faktor Mempengaruhi *Non Performing Loan*(NPL)**

Menurut (Dendawijaya, 2010), kemacetan fasilitas kredit disebabkan oleh 2 faktor yaitu :

1. Dari pihak perbankan  
Dalam hal ini pihak analis kredit kurang teliti baik dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen maupun salah dalam menghitung rasio-rasio yang ada.
2. Dari pihak Nasabah  
Kemacetan kredit disebabkan nasabah diakibatkan 2 hal:
  - a) Adanya unsur kesengajaan
  - b) Adanya unsur tidak sengaja

**f. Pengukuran *Non Performing Loan* (NPL)**

Menurut (Kasmir, 2015) *Non Performing Loan* (NPL) dapat dihitung dengan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Sedangkan menurut (Mahmoeddin, 2010) rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai NPL (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. NPL yang tinggi menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank. Penurunan laba mengakibatkan dividen yang dibagikan juga semakin berkurang sehingga pertumbuhan laba bank akan mengalami penurunan.

## 5. *Return On Assets (ROA)*

### a. *Pengertian Return On Assets (ROA)*

*Return On Assets (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian dijadikan gambaran untuk di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2015) menyatakan bahwa “*Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara overall”.

Menurut (Rivai et al., 2013) “rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank baik dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam dari segi penggunaan asset.

Sedangkan Menurut (Riyanto, 2010) menyebut istilah ROA dengan *Net Earning Power Ratio (ROI)* yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA atau ROI dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah

dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Taxes / EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (*assets*) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

**b. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets* (ROA)**

*Return On Assets* dapat digunakan sebagai suatu pengukuran atas hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan, yang dapat dijadikan sebagai ukuran dalam menilai keuntungan perusahaan. Menurut (Kasmir, 2015) tujuan dalam penggunaan rasio *Return On Assets* (ROA) yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- 5) Mengukur produktivitas atas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.
- 6) Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

Sedangkan untuk manfaat atas penggunaan *Return On Assets* (ROA) yaitu:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 3) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 4) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana yang dimiliki perusahaan perusahaan yang dapat digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

**c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Return on Assets* (ROA)**

*Return On Assets* (ROA) digunakan sebagai tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan assets yang dimiliki perusahaan untuk



memperoleh laba. Menurut (Brigham & J.F, 2010) mengemukakan bahwa besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor, antara lain:

- 1) *Turnover* dari *Operating Assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi). Kas, piutang, dan persediaan, perputaran total aktiva maupun perputaran aktiva tetap yang merupakan bagian dari aset yang dapat mempengaruhi ROA (*Return On Asset*).
- 2) *Profit Margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

**d. Pengukuran *Return on Assets* (ROA)**

*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penjualan aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dan *Return On Assets* (ROA) dapat juga digunakan sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen Dimana *Return On Assets* (ROA) ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Rumus perhitungan ROA menurut SE Bank Indonesia Nomor 9/17/PBI/2007 sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sedangkan menurut (Pandia, 2012) rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

*Return on assets* merupakan rasio yang dilakukan dalam pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan perusahaan untuk

dapat mengukur efektifitas atas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aset perusahaan yang tersedia. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. “Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan” (Wild & J., 2014).

## **B. Kerangka Berpikir**

Bank merupakan lembaga intermediasi bagi pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Dimana bank memiliki beberapa fungsi, salah satunya adalah agent of trust. *Agent of trust* berarti dalam kegiatan usahanya bank mengandalkan kepercayaan (*trust*) masyarakat. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalah gunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik dan bank tidak akan bangkrut.

Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian kinerja keuangan bank. Rasio keuangan adalah hasil perhitungan antara dua macam data keuangan bank, yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data keuangan perusahaan tersebut yang pada umumnya dinyatakan secara numerik, baik dalam bentuk persentase atau kali.

Menurut (Kasmir, 2015) menyatakan bahwa untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur digunakan untuk mengambil suatu keputusan.”.

Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank

terhadap dana pihak ketiga. Kredit yang dimaksud merupakan jumlah kredit yang disalurkan ke masyarakat, sedangkan total dana pihak ketiga merupakan jumlah dana yang diperoleh atau dihimpun dari masyarakat yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito.

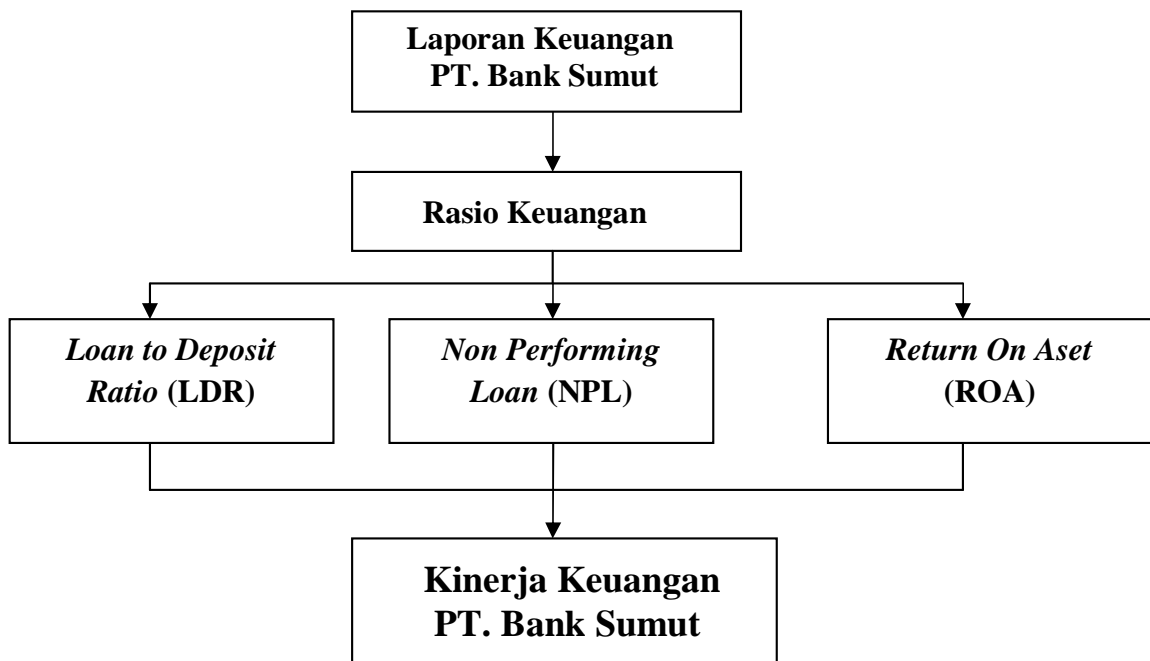
Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 menyatakan penilaian atas aspek kualitas asset ini didasarkan pada perhitungan *Non Performing Loan* (NPL). NPL menunjukkan seberapa besar tingkat kredit yang bermasalah dari keseluruhan kredit yang bank kucurkan ke masyarakat. Kredit bermasalah adalah kredit yang diklasifikasikan dalam kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Sedangkan kredit bermasalah itu sendiri dihitung secara kotor (*gross*) dengan tidak mengurangkan dengan penyisihan penghapusan aktiva produktif.

ROA (Return On Assets) merupakan tingkat pengembalian atau laba yang dihasilkan dari pengelolaan asset maupun investasi perusahaan. Rasio ini biasa dipakai sebagai indikator akan profitabilitas perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan keseluruhan total aktiva pada perusahaan. ROA dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektifitas keseluruhan perusahaan karena ROA memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan. Dengan demikian, ROA dapat dijadikan salah satu indikator dalam pengambilan keputusan investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi. Maka semakin tinggi rasio ini maka akan semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi (Diaz & Jufrizen, 2014).

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, (Saragih, 2013) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT.

Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan berada dalam kondisi kurang baik. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai OPM dan ROI yang mengalami penurunan disebabkan karena adanya penurunan rasio profitabilitas pengelolaan beban yang masih sangat buruk, dan penelitian yang di lakukan, (Hafsah, 2017) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas perusahaan dapat dikatakan kurang baik karena mengalami penurunan. Pada rasio leverage perusahaan dapat dikatakan baik karena mengalami penurunan. Pada rasio aktivitas yaitu total asset turnover perusahaan dapat dikatakan kurang baik. Selanjutnya pada rasio profitabilitas perusahaan dapat dikatakan kurang baik karena mengalami penurunan.

Dari penjelasan diatas menjelaskan bahwa LDR, NPL dan ROA dalam meningkatkan Kinerja Keuangan, dapat digambarkan dibawah ini :



*Gambar II.1 Kerangka Berpikir*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu kegiatan pengumpulan data dan analisis data dengan tujuan mendeskripsikan, gambaran secara aktual, dan akurat mengenai fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), maupun *Return On Assets* (ROA) dalam meningkatkan Kinerja Keuangan pada PT.Bank Sumut.

#### **B. Definisi Operasional**

1. Kinerja Keuangan merupakan suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang lain.
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. Dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2015)

3. NPL merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar tingkat kredit yang bermasalah dari keseluruhan kredit yang bank kucurkan ke masyarakat. Kredit bermasalah adalah kredit yang diklasifikasikan dalam kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Sedangkan kredit bermasalah Dapat dihitung dengan rumus:



#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis Data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

##### **a. Data Primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari bagian keuangan dengan cara melakukan wawancara langsung.

##### **b. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi, buku, internet yang berhubungan dengan penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Dokumentasi**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi yaitu data laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi pada perusahaan. Data yang dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan PT. Bank Sumut untuk periode lima tahun terakhir yakni tahun 2014-2018.

##### **2. Wawancara**

Dalam hal ini penulis menanyakan secara langsung kepada bagian yang terkait atau berhubungan dengan penyusunan laporan keuangan, dalam hal ini yaitu Manager Keuangan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, artinya data yang diperoleh di lapangan diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis, faktual dan akurat mengenai permasalahan

yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data laporan keuangan perusahaan yaitu neraca dan laporan laba rugi, adapun tahapan yang dilakukan yaitu:

1. Mengumpulkan data yang sesuai dengan penelitaian yang dilakukan. Data berupa data laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan neraca dan laba rugi.
2. Menghitung Rasio keuangan yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non performing loan* (NPL) dan *Return On Aset* (ROA).
3. Menganalisis dan membahas *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non performing loan* (NPL) dan *Return On Aset* (ROA) dalam meningkatkan kinerja keuangan pada PT. Bank Sumut
4. Kesimpulan



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data kondisi keuangan PT. Bank Sumut dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Data yang diperoleh berupa laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah PT. Bank Sumut, dengan tujuan untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan tersebut. Dalam menilai kinerja keuangan ini penulis menggunakan 3 jenis rasio keuangan, yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), maupun *Return On Assets* (ROA). Berikut adalah hasil analisis dari laporan keuangan yang telah dilakukan oleh penulis pada PT. Bank Sumut periode 2014 sampai dengan periode 2018 dalam menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan tersebut dengan menggunakan rasio keuangan, yaitu dapat dipersentasikan sebagai berikut:

##### a. *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan oleh bank dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana. Rumus perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut :

Rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR) :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dari laporan keuangan

P PT. Bank Sumut Periode 2014 – 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.1**  
***Loan to Deposit Ratio* (LDR)**  
**PT. Bank Sumut**

<b>Tahun</b>	<b>Total Kredit</b>	<b>Total Dana Pihak Ketiga</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Standar LDR</b>
2014	17.401.466.598.647	21.048.532.585.596	82,7%	110%
2015	17.925.611.784.733	21.812.745.377.963	82,2%	110%
2016	18.677.821.610.607	23.023.959.938.246	81,1%	110%
2017	17.921.308.388.288	23.423.203.231.142	76,5%	110%
2018	18.867.631.341.328	22.492.590.159.032	83,8%	110%

*Sumber: data laporan keuangan PT.Bank Sumut, yang diolah*

Tabel diatas diperoleh dari hasil perhitungan berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{17.401.466.598.647}{21.048.532.585.596} \times 100\% \\ &= 82,7\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{17.925.611.784.733}{21.812.745.377.963} \times 100\% \\ &= 82,2\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{18.677.821.610.607}{23.023.959.938.246} \times 100\% \\ &= 81,1\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{17.921.308.388.288}{23.423.203.231.142} \times 100\% \\ &= 76,5\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{18.867.631.341.328}{22.492.590.159.032} \times 100\% \\ &= 83,8\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami penurunan di tahun 2015 sebesar 0,5% dari 82,7% di tahun 2014 menjadi 82,2% di tahun 2015, di tahun 2016 juga mengalami penurunan sebesar 1,1% menjadi 81,1% di tahun 2016, ditahun 2017 juga mengalami penurunan sebesar 4,6% menjadi 76,5% di tahun 2017. Ditahun 2018 rasio mengalami peningkatan sebesar 7,3 % menjadi 83,8% di tahun 2018.

Kondisi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Sumut secara keseluruhan dapat dikatakan tidak baik, karena nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) lebih dominan mengalami penurunan, yaitu selama 4 (empat) periode. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya dana yang tertanam dari pihak ketiga yang tidak dapat diolah secara maksimal, hal ini terbukti dengan pinjaman yang diberikan oleh bank untuk tingkat pertumbuhannya mengalami penurunan, dikarenakan tingkat inflasi suku bunga perusahaan mengalami peningkatan.

#### **b. *Non Performing Loan* (NPL)**

Tingkat risiko kredit ditinjau dengan *Non Performing Loan* (NPL) dikarenakan *Non Performing Loan* (NPL) dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. Adapun rumus dari rasio NPL adalah sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{KL (\text{kurang lancar}), D (\text{diragukan}), M (\text{Macet})}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) dari laporan keuangan P PT. Bank Sumut Periode 2014 – 2018 dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel IV.2**  
***Non Performing Loan* (NPL)**  
**PT. Bank Sumut**

<b>Tahun</b>	<b>Kredit Bermasalah</b>	<b>Kredit yang diberikan</b>	<b>NPL</b>	<b>Standar NPL</b>
2014	993.047.504	17.401.466.599	5,7%	5%
2015	288.589.642	17.925.611.785	1,6%	5%
2016	232.559.481	18.677.821.610	1,2%	5%
2017	570.587.619	17.921.308.388	3,2%	5%
2018	582.173.002	18.867.631.341	3,1%	5%

*Sumber: data laporan keuangan PT.Bank Sumut, yang diolah*

Tabel diatas diperoleh dari hasil perhitungan berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{993.047.504}{17.401.466.599} \times 100\% \\ &= 5,7\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{288.589.642}{17.925.611.785} \times 100\% \\ &= 1,6\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{232.559.481}{18.677.821.610} \times 100\% \\ &= 1,2\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{570.587.619}{17.921.308.388} \times 100\% \\ &= 3,2\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{582.173.002}{18.867.631.341} \times 100\% \\ &= 3,1\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa *Non Performing Loan* (NPL) mengalami penurunan di tahun 2015 sebesar 4,1% dari 5,7% di tahun 2014 menjadi 1,6% di tahun 2015, di tahun 2016 juga mengalami penurunan sebesar 0,4% menjadi 1,2% di tahun 2016, ditahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 2% menjadi 3,2% di tahun 2017. Ditahun 2018 rasio mengalami penurunan sebesar 0,1 % menjadi 3,1% di tahun 2018.

Kondisi *Non Performing Loan* (NPL) PT. Bank Sumut secara keseluruhan dapat dikatakan cukup baik, karena nilai *Non Performing Loan* (NPL) lebih dominan mengalami penurunan, yaitu selama 3 (tiga) periode. Hal ini menunjukkan bahwa menurunnya jumlah dana yang tidak produktif yang terjadi pada Bank Sumut, hal ini terjadi dikarenakan tingkat kemampuan nasabah dalam membayar pinjamannya mengalami peningkatan.

**c. *Return On Asset* (ROA)**

*Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba atas sejumlah modal dan aktiva yang dimilikinya, sehingga dapat mengukur profitabilitas yang dicapai oleh bank bersangkutan. Adapun rumus dari rasio ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *Return On Asset* (ROA) dari laporan keuangan PT.

Bank Sumut Periode 2014 – 2018 dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel IV.3**  
**Return On Asset (ROA)**  
**PT. Bank Sumut**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Sebelum Pajak</b>	<b>Total Asset</b>	<b>Presentase (%)</b>	<b>Standar ROA</b>
2014	621.445.980.861	23.389.209.268.233	2,6%	2%
2015	626.300.000.938	24.130.113.107.232	2,5%	2%
2016	787.225.520.408	26.170.043.788.235	3,0%	2%
2017	843.415.724.261	28.931.823.934.130	2,9%	2%
2018	673.541.735.866	28.121.107.028.840	2,3%	2%

*Sumber: data laporan keuangan PT.Bank Sumut, yang diolah*

Tabel diatas diperoleh dari hasil perhitungan berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{621.445.980.861}{23.389.209.268.233} \times 100\% \\ &= 2,6\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{626.300.000.938}{24.130.113.107.232} \times 100\% \\ &= 2,5\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{787.225.520.408}{26.170.043.788.235} \times 100\% \\ &= 3,0\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{843.415.724.261}{28.931.823.934.130} \times 100\% \\ &= 2,9\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{673.541.735.866}{28.121.107.028.840} \times 100\% \\ &= 2,3\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa *Return On Asset (ROA)* mengalami penurunan di tahun 2015 sebesar 0,1% dari 2,6%

di tahun 2014 menjadi 2,5% di tahun 2015, di tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,5% menjadi 3%, di tahun 2016, ditahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,1% menjadi 2,9% di tahun 2017. Ditahun 2018 rasio mengalami penurunan sebesar 0,6 % menjadi 2,3% di tahun 2018.

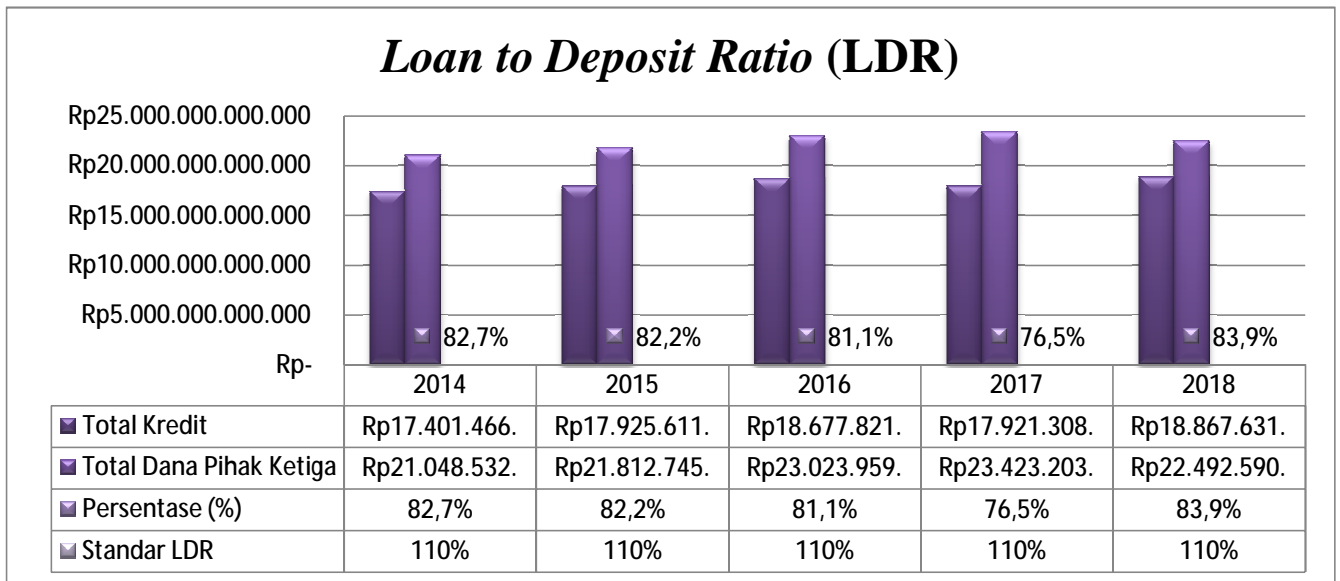
Kondisi *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Sumut secara keseluruhan dapat dikatakan tidak begitu baik, karena nilai *Return On Asset* (ROA) lebih dominan mengalami penurunan, yaitu selama 3 (tiga) periode. Hal ini mengindikasikan bank dalam kondisi yang kurang baik, hal ini disebabkan karena menurunnya keuntungan atau laba bersih perusahaan yang dikarenakan rendahnya perputaran terhadap asset yang dimiliki perusahaan.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas, maka akan dilakukan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah mengenai kinerja keuangan pada PT. Bank Sumut yang diukur atau dinilai dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), maupun *Return On Assets* (ROA). Berikut penjelasan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Bank Sumut tersebut :

### **1. Kinerja Keuangan pada PT. Bank Sumut dinilai dari *Loan To Deposit Ratio* (LDR)**

Pertumbuhan kinerja keuangan PT. Bank Sumut melalui *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dapat digambarkan pada grafik di bawah ini :



**Gambar IV.1**  
**Grafik *Loan To Deposit Ratio* (LDR)**

Berdasarkan grafik IV.1 diatas dapat dilihat nilai *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan dari 82,7% di tahun 2014 menjadi 82,2% di tahun 2015. Hal ini menunjukkan adanya penurunan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) sebesar 0,5%, yang disebabkan adanya banyaknya dana yang tertanam dari pihak ketiga yang tidak dapat diolah secara maksimal dari tahun 2014 ke tahun 2015 yaitu sebesar 21.048.532 di tahun 2014 naik menjadi 21.812.745 di tahun 2015, yang meskipun pada total kredit juga mengalami kenaikan sebesar 17.401.466 di tahun 2014 naik menjadi 17.925.611 di tahun 2015, yang berarti kenaikan total kredit perusahaan tidak sebanding dengan besarnya kenaikan dana pihak ketiga, artinya dana pihak ketiga tidak dikelola maksimal sehingga kredit yang diberikan PT. Bank Sumut tidak terlalu besar.

Pada tahun 2015 ke tahun 2016 nilai *Loan To Deposit Ratio* (LDR) juga mengalami penurunan dari 82,2% di tahun 2015 menjadi 81,1% di tahun



2016. Hal ini menunjukkan adanya penurunan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) sebesar 1,1%, yang disebabkan disebabkan banyaknya dana yang tertanam dari pihak ketiga yang tidak dapat diolah secara maksimal, hal ini terbukti dengan pinjaman yang diberikan oleh bank untuk tingkat pertumbuhannya mengalami penurunan dari tahun 2015 ke tahun 2016 yaitu sebesar 21.812.745 di tahun 2015 meningkat menjadi 23.023.959 di tahun 2016, yang meskipun juga diikuti dengan peningkatan total kredit juga mengalami kenaikan sebesar 17.925.611 di tahun 2015 naik menjadi 18.677.821 di tahun 2016, yang berarti kenaikan total kredit perusahaan tidak sebanding dengan besarnya kenaikan dana pihak ketiga, artinya dana pihak ketiga tidak dikelola maksimal sehingga kredit yang diberikan PT. Bank Sumut tidak terlalu besar

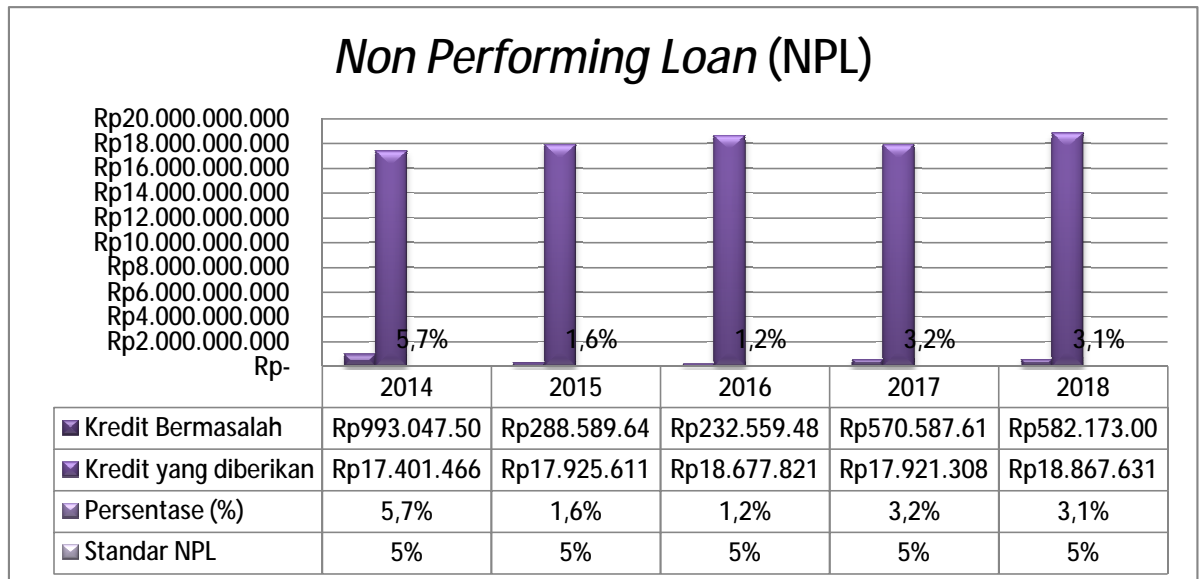
Pada tahun 2016 ke tahun 2017 nilai *Loan To Deposit Ratio* (LDR) juga mengalami penurunan dari 81,1% di tahun 2016 menjadi 76,5% di tahun 2017. Hal ini menunjukkan adanya penurunan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) sebesar 4,6%, yang disebabkan disebabkan banyaknya dana yang tertanam dari pihak ketiga yang tidak dapat diolah secara maksimal, hal ini terbukti dengan pinjaman yang diberikan oleh bank untuk tingkat pertumbuhannya mengalami penurunan dari tahun 2016 ke tahun 2017 yaitu sebesar 23.023.959 di tahun 2016 meningkat menjadi 23.423.203 di tahun 2017, sedangkan terjadinya penurunan total kredit sebesar 18.677.821 di tahun 2016 menurun menjadi 17.921.308 di tahun 2017, hal ini terjadi dikarenakan banyaknya dana yang tertanam dari pihak ketiga yang tidak dapat diolah secara maksimal yang digunakan perusahaan untuk memberikan pinjaman, terbukti dengan kredit yang diberikan mengalami penurunan.

Pada tahun 2017 ke tahun 2018 nilai *Loan To Deposit Ratio* (LDR) juga mengalami peningkatan dari 76,5% di tahun 2017 menjadi 83, 9% di tahun 2018. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) sebesar 7,4%, yang disebabkan karena besarnya jumlah dana yang diberikan kepada nasabah, hal ini terbukti dengan pinjaman yang diberikan oleh bank untuk tingkat pertumbuhannya mengalami penurunan dari tahun 2016 ke tahun 2017 yaitu sebesar 23.423.203 di tahun 2017 menurun menjadi 22.492.590 di tahun 2018, sedangkan terjadinya peningkatan total kredit sebesar 17.921.308 di tahun 2016 meningkatn menjadi 18.867.631 di tahun 2017, dengan meningkatnya pinjaman yang diberikan, dengan meningkatnya pinjaman yang diberikan, risiko kredit juga akan mengalami peningkatan, hal ini terjadi dikarenakan bila kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran pinjaman mengalami tunggakan. Selain itu memberikan risiko kepada pihak bank, hal ini terjadi dikarenakan bila kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran pinjaman mengalami tunggakan.

Berdasarkan pengukuran dari *Loan To Deposit Ratio* (LDR) ini, dapat diketahui bahwa terjadinya penurunan pada *Loan To Deposit Ratio* (LDR) perusahaan selama 3 (tiga) periode yaitu pada tahun 2015, 2016 dan 2017, sedangkan yang mengalami kenaikan hanya 1 (satu) periode yaitu pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan bank yang masih kurang baik yang disebabkan banyaknya dana yang tertanam dari pihak ketiga yang tidak dapat diolah secara maksimal, hal ini terbukti dengan pinjaman yang diberikan oleh bank untuk tingkat pertumbuhannya mengalami penurunan

## 2. Kinerja Keuangan pada PT. Bank Sumut dinilai dari *Non Performing Loan (NPL)*

Pertumbuhan kinerja keuangan PT. Bank Sumut melalui *Non Performing Loan (NPL)* dapat digambarkan pada grafik di bawah ini :



**Gambar IV.2**  
**Grafik Non Performing Loan (NPL)**

Berdasarkan grafik IV.2 diatas dapat dilihat nilai *Non Performing Loan (NPL)* pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan dari 5,7% di tahun 2014 menjadi 1,6% di tahun 2015. Hal ini menunjukkan adanya penurunan *Non Performing Loan (NPL)* sebesar 4,1%, yang disebabkan menurunnya jumlah kredit yang diberikan yang tidak dapat tepat waktu dalam pengembaliannya dari tahun 2014 ke tahun 2015 yaitu sebesar 993.047.504 di tahun 2014 menurun menjadi 288.589.642 di tahun 2015, yang meskipun pada total kredit juga mengalami kenaikan sebesar 17.401.466.599 di tahun 2014 naik menjadi 17.925.611.785 di tahun 2015, yang berarti kenaikan total kredit perusahaan tidak sebanding dengan besarnya penurunan yang terjadi

pada kredit bermasalah, artinya bagi pihak PT. Bank Sumut mampu dalam menekan jumlah kredit bermasalah yang terjadi pada perusahaan.

Pada tahun 2015 ke tahun 2016 nilai *Non Performing Loan* (NPL) juga mengalami penurunan dari 1,6% di tahun 2015 menjadi 1,2% di tahun 2016. Hal ini menunjukkan adanya penurunan *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0,4%, yang disebabkan menurunnya jumlah kredit yang diberikan yang tidak dapat tepat waktu dalam pengembaliannya dari tahun 2015 ke tahun 2016 yaitu sebesar 288.589.642 di tahun 2015 menurun menjadi 232.559.481 di tahun 2016, yang meskipun pada total kredit juga mengalami kenaikan sebesar 17.925.611.785 di tahun 2015 naik menjadi 18.677.821.610 di tahun 2016, yang berarti kenaikan total kredit perusahaan tidak sebanding dengan besarnya penurunan yang terjadi pada kredit bermasalah, artinya bagi pihak PT. Bank Sumut mampu dalam menekan jumlah kredit bermasalah yang terjadi pada perusahaan.

Pada tahun 2016 ke tahun 2017 nilai *Non Performing Loan* (NPL) juga mengalami peningkatan dari 1,2% di tahun 2016 menjadi 3% di tahun 2017. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 2%, yang disebabkan meningkatnya jumlah kredit kurang lancar, diragukan dan kredit macet dari tahun 2016 ke tahun 2017 yaitu sebesar 232.559.481 di tahun 2016 meningkat menjadi 570.587.619 di tahun 2017, yang diikuti juga dengan menurunnya total kredit sebesar 18.677.821.610 di tahun 2016 menurunnya menjadi 17.921.308.388 di tahun 2017, yang berarti penurunannya total kredit perusahaan yang diikuti dengan besarnya kredit

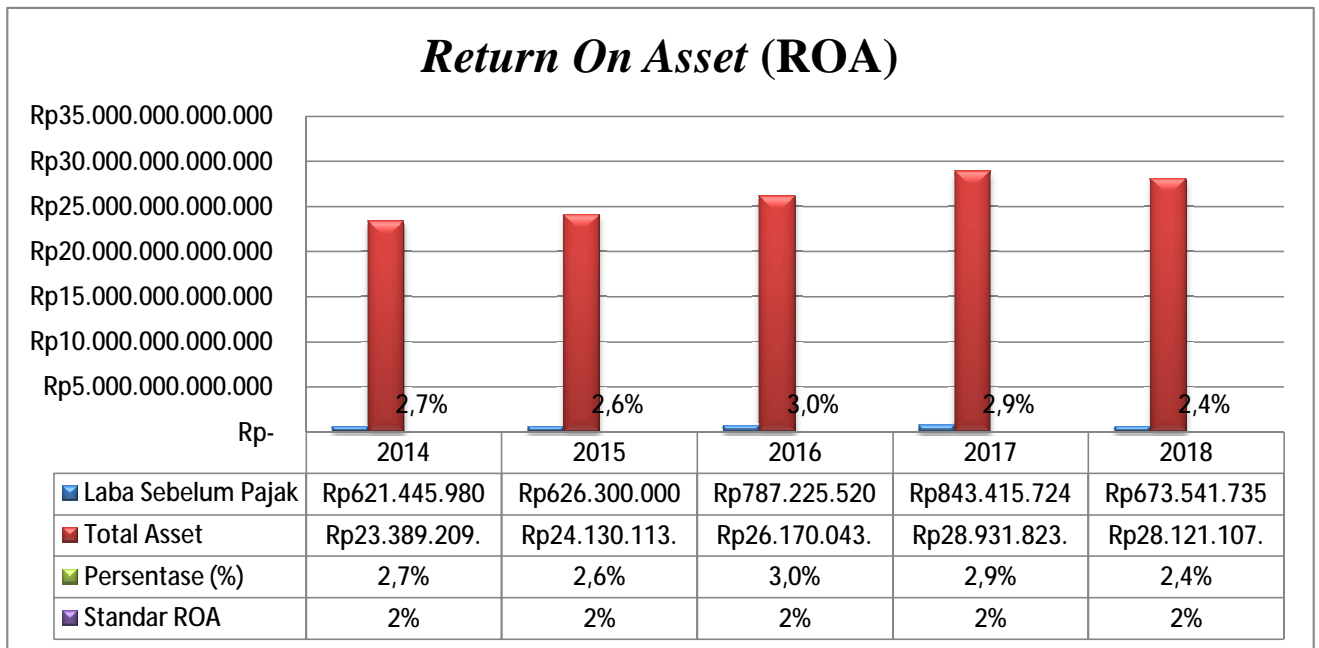
bermasalah, artinya bagi pihak PT. Bank Sumut belum mampu dalam menekan jumlah kredit bermasalah yang terjadi pada perusahaan.

Pada tahun 2017 ke tahun 2018 nilai *Non Performing Loan* (NPL) tidak mengalami peningkatan maupun penurunan dimana untuk tahun 2017 dan tahun 2018 memperoleh nilai sebesar 3%. Hal ini disebabkan meningkatnya jumlah kredit kurang lancar, diragukan dan kredit macet dari tahun 2017 ke tahun 2018 yaitu sebesar 570.587.619 di tahun 2017 meningkat menjadi 582.173.002 di tahun 2018, yang diikuti juga dengan meningkatnya total kredit sebesar 17.921.308.388 di tahun 2017 meningkat menjadi 18.867.631.341 di tahun 2018, yang berarti peningkatan total kredit perusahaan yang diikuti dengan besarnya kredit bermasalah, artinya bagi pihak PT. Bank Sumut juga belum mampu dalam menekan jumlah kredit bermasalah yang terjadi pada perusahaan.

Berdasarkan pengukuran dari *Non Performing Loan* (NPL) ini, dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan pada *Non Performing Loan* (NPL) perusahaan selama 2 (dua) periode yaitu pada tahun 2017 dan 2018. Hal ini mengindikasikan bank dalam kondisi yang kurang baik, hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah kredit kurang lancar, diragukan dan kredit macet yang ada pada bank Sumut, hal ini terjadi dikarenakan tingkat kemampuan nasabah dalam membayar pinjamannya mengalami penurunan, yang menunjukkan bahwa PT. Bank Sumut juga belum mampu dalam menekan jumlah kredit bermasalah yang terjadi pada perusahaan.

**3. Kinerja keuangan pada PT. Bank Sumut dinilai dari *Return On Asset (ROA)***

Pertumbuhan kinerja keuangan PT. Bank Sumut melalui *Return On Asset (ROA)* dapat digambarkan pada grafik di bawah ini :



**Gambar IV.3**  
**Grafik *Return On Asset (ROA)***

Berdasarkan grafik IV.3 diatas dapat dilihat nilai *Return On Asset (ROA)* pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan dari 2,7% di tahun 2014 menjadi 2,6% di tahun 2015. Hal ini menunjukkan adanya penurunan *Return On Asset (ROA)* sebesar 0,1%, yang disebabkan kurang maksimalnya laba sebelum pajak dari tahun 2014 ke tahun 2015 yaitu sebesar 621.445.980.861 di tahun 2014 sedikit mengalami peningkatan menjadi 626.300.000.938 di tahun 2015, yang meskipun pada total aset juga mengalami kenaikan sebesar 23.389.209.268.233 di tahun 2014 naik menjadi 24.130.113.107.232 di tahun 2015, yang berarti kenaikan laba perusahaan

tidak sebanding dengan besarnya peningkatan yang terjadi pada asset perusahaan.

Pada tahun 2015 ke tahun 2016 nilai *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan dari 2,6% di tahun 2015 menjadi 3% di tahun 2016. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,4%, yang disebabkan meningkatnya laba sebelum pajak dari tahun 2015 ke tahun 2016 yaitu sebesar 626.300.000.938 di tahun 2015 sedikit mengalami peningkatan menjadi 787.225.520.408 di tahun 2016, total aset juga mengalami kenaikan sebesar 24.130.113.107.232 di tahun 2015 naik menjadi 26.170.043.788.235 di tahun 2016, yang berarti kenaikan laba perusahaan sebanding dengan besarnya peningkatan yang terjadi pada asset perusahaan.

Pada tahun 2016 ke tahun 2017 nilai *Return On Asset* (ROA) mengalami sedikit mengalami penurunan dari 3% di tahun 2016 menjadi 2,9% di tahun 2017. Hal ini terjadi dikarenakan kurang maksimalnya laba sebelum pajak dari tahun 2016 ke tahun 2017 yaitu sebesar 787.225.520.408 di tahun 2016 sedikit mengalami peningkatan menjadi 843.415.724.261 di tahun 2017, yang meskipun pada total aset juga mengalami kenaikan sebesar 26.170.043.788.235 di tahun 2016 naik menjadi 28.931.823.934.130 di tahun 2017, yang berarti kenaikan laba perusahaan tidak sebanding dengan besarnya peningkatan yang terjadi pada asset perusahaan.

Pada tahun 2017 ke tahun 2018 nilai *Return On Asset* (ROA) mengalami mengalami penurunan dari 2,9% di tahun 2017 menjadi 2,3% di tahun 2018. Hal ini terjadi dikarenakan menurunnya jumlah laba sebelum pajak dari tahun 2017 ke tahun 2018 yaitu sebesar 843.415.724.261 di tahun

2017 mengalami penurunan menjadi 673.541.735.866 di tahun 2018, yang juga diikuti dengan menurunnya total aset perusahaan sebesar 28.931.823.934.130 di tahun 2017 menurun menjadi 28.121.107.028.840 di tahun 2018, yang berarti penurunan laba perusahaan terjadi dikarenakan perusahaan tidak mampu dalam mengelola aset perusahaan.

Berdasarkan pengukuran dari *Return On Asset* (ROA) ini, dapat diketahui bahwa terjadinya penurunan pada *Return On Asset* (ROA) perusahaan selama 3 (tiga) periode yaitu pada tahun 2015, 2017 dan 2018. Hal ini mengindikasikan bank dalam kondisi yang kurang baik, hal ini disebabkan karena menurunnya keuntungan atau laba bersih perusahaan yang dikarenakan rendahnya perputaran terhadap aset yang dimiliki perusahaan.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, (Saragih, 2013) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan berada dalam kondisi kurang baik. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai OPM dan ROI yang mengalami penurunan disebabkan karena adanya penurunan rasio profitabilitas pengelolaan beban yang masih sangat buruk, dan penelitian yang di lakukan, (Hafsah, 2017) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas perusahaan dapat dikatakan kurang baik karena mengalami penurunan. Pada rasio leverage perusahaan dapat dikatakan baik karena mengalami penurunan. Pada rasio aktivitas yaitu total asset turnover perusahaan dapat dikatakan kurang baik. Selanjutnya pada rasio profitabilitas perusahaan dapat dikatakan kurang baik karena mengalami penurunan



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Bank Sumut periode 2014 sampai dengan periode 2018 pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kinerja keuangan PT. Bank Sumut selama periode 2014 sampai dengan periode 2018 dinilai dari *Loan To Deposit Ratio* (LDR) atau dalam keadaan kurang baik yang disebabkan banyaknya dana yang tertanam dari pihak ketiga yang tidak dapat diolah secara maksimal, hal ini terbukti dengan pinjaman yang diberikan oleh bank untuk tingkat pertumbuhannya mengalami penurunan.
2. Kinerja keuangan PT. Bank Sumut selama periode 2014 sampai dengan periode 2018 dinilai dari *Non Performing Loan* (NPL) atau dalam keadaan kondisi yang kurang baik, hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah kredit kurang lancar, diragukan dan kredit macet yang ada pada bank sumut, hal ini terjadi dikarenakan tingkat kemampuan nasabah dalam membayar pinjamannya mengalami penurunan, yang menunjukkan bahwa PT. Bank Sumut juga belum mampu dalam menekan jumlah kredit bermasalah yang terjadi pada perusahaan
3. Kinerja keuangan PT. Bank Sumut selama periode 2014 sampai dengan periode 2018 dinilai dari *Return On Asset* (ROA) atau dalam keadaan kondisi yang kurang baik, hal ini disebabkan karena menurunnya

keuntungan atau laba bersih perusahaan yang dikarenakan rendahnya perputaran terhadap asset yang dimiliki perusahaan.

## **B. Saran**

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya pihak manajemen PT. Bank Sumut harus meningkatkan laba yang dihasilkan dengan cara meningkatkan lagi pengelolaan aktiva produktif yang dimiliki terutama pada kredit yang diberikan dan memberikan pelatihan kepada karyawan tentang bagaimana cara mengelola aktiva produktif dengan baik.
2. Pihak manajemen PT. Bank Sumut sebaiknya dapat lebih memperhatikan jumlah aktiva produktif yang kurang lancar, dimana dengan meningkatnya jumlah aktiva produktif yang kurang lancar akan menghambat pendapatan yang diterima bank tersebut.
3. Sebaiknya pihak manajemen dapat lebih meningkatkan dan memperbaiki kinerja perusahaan secara keseluruhan agar perusahaan dapat lebih baik lagi dalam meningkatkan keuntungan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T dan Tantri, F. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Brigham, H. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, L. (2010). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, N. K. (2015). Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR Terhadap ROA. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–10.
- Diaz, R., & Jufrizen, J. (2014). Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 14(2), 127–134.
- Hafiz, M. S., & Fitri, W.S. (2018). Analisis Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perkebunan. *EFEKTIF: Jurnal Manajemen*, 1(2), 1–17.
- Hafsah, H. (2017). Analisis Penerapan Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Suatu Perusahaan. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1(1), 1–8.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: PRESS UMSU.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hutagalung, E. N., Djumahir, & Ratnawati, K. (2011). Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(1), 122-130
- Indonesia, B. (2011). *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/ 1 /PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Indonesia.
- Irham, F. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Uha, I. N. (2013). *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M. & S. (2011). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta.: BPFE.

- Latumaerissa, J. R. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salempa Empat.
- Mahmoeddin. (2010). *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Cendikia Utama.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, ed. 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Saragih, F. (2013). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. *Ekonomikawan Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan, 1(1)*, 1–11.
- Setiadi, P. (2010). Analisis Hubungan Spread of Interest Rate, Fee Based Income, dan Loan to Deposit Ratio dengan ROA pada Perbankan di Jawa Timur. *Jurnal Mitra Ekonomi Dan Manajemen Bisnis, 1(1)*.
- Sudirman, I. W. (2013). *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*. Jakarta: Kencana.
- Supriyono, M. (2011). *Buku Pintar Perbankan*. Yogyakarta: Andi.
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rivai, V., Permata, A., & Veithzal, A. P. (2013). *Credit Management Handbook Manajemen Perkreditan Cara Mudah Menganalisis Kredit: Teori, Konsep, Prosedur, Dan Aplikasi Serta Panduan Banker, Mahasiswa Dan Nasabah*. Jakarta: Rajawali pers.
- Wild, S. K. R. dan John. J. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.